

Promosi Kesehatan dan Penyuluhan Gizi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan

Kemmala Dewi¹, Achmad Abdul Azis², Rahmah Fitria³, Fitria Hayu Palupi⁴

¹Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, ²IAI Khozinatul Ulum Blora, ³STIKes Panca Bhakti,

⁴Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng Hartono

*Corresponding author

E-mail: kemmaladewi2234@gmail.com (Kemmala Dewi)*

Article History:

Received: Jun, 2023

Revised: Jun, 2023

Accepted: Jun, 2023

Abstract: *Pengabdian ini berfokus pada promosi kesehatan dan pendidikan gizi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi. Pengabdian ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengabdian ini bertujuan untuk memahami status kesehatan, praktik gizi, kesadaran akan program promosi kesehatan, dan pemanfaatan layanan kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan di Sukabumi. Populasi pengabdian terdiri dari individu yang tinggal di daerah pedesaan di Sukabumi, dan teknik pengambilan sampel bertingkat akan digunakan untuk memastikan data yang representatif. Data akan dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, sedangkan data kualitatif akan dianalisis secara tematik. Pertimbangan etis dari pengabdian ini akan memprioritaskan persetujuan, kerahasiaan, dan perlindungan peserta. Temuan dari pengabdian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada tentang intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi di masyarakat pedesaan. Hasil pengabdian akan memberikan wawasan tentang kebutuhan dan tantangan spesifik masyarakat pedesaan di Sukabumi dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mereka.*

Keywords:

Kesehatan, Penyuluhan Gizi, Kesejahteraan Masyarakat, Pedesaan

Pendahuluan

Kesehatan dan gizi yang baik sangat penting untuk masyarakat di pedesaan. Meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang: Pengetahuan masyarakat di pedesaan tentang nutrisi dan gizi yang dibutuhkan dalam asupan makanan yang dikonsumsi sehari-hari masih terbatas akibat sulitnya mendapatkan informasi (Pratama et al., 2021). Oleh karena itu, penyuluhan gizi dapat membantu

meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang sebagai upaya untuk menunjang aktivitas fisik dan kesehatan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Pratama et al., 2021). Salah satu kendala dalam pencegahan stunting adalah lambatnya pemantauan tumbuh kembang anak, terutama di wilayah pedesaan (Hakim et al., 2022). Proses pencatatan pertumbuhan balita di Posyandu membutuhkan waktu yang lama karena masih bersifat manual. Pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan stunting pada balita masih minim. Selain itu, masyarakat kurang proaktif dalam melaporkan kasus stunting. Proses pendeteksian kasus stunting hanya berdasar pengukuran di Posyandu, belum ada kesadaran warga yang ingin melaporkan kasus stunting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada warga tentang bahaya stunting (Hakim et al., 2022). Kesehatan dan gizi yang baik pada anak usia dini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, mendukung proses belajar dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup anak (Rahman et al., 2022).

Meningkatkan kemampuan hidup sehat: Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Rahman et al., 2022). Program kemandirian pangan merupakan program aksi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk mengurangi rawan pangan dan gizi melalui pendayagunaan sumber daya, kelembagaan, dan kearifan lokal pedesaan (Kusrini et al., 2017). Kegiatan penyuluhan dapat membantu dalam pendayagunaan sumber daya, kelembagaan, dan kearifan lokal pedesaan. Penyuluhan gizi dapat membantu meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan masyarakat desa tentang gizi seimbang sebagai upaya untuk menunjang aktivitas fisik dan kesehatan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari (Pratama et al., 2021). Penyuluhan gizi dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan (Dwi Nurmawaty & Ade Heryana, 2022). Masyarakat di pedesaan berisiko mengalami kekurangan gizi atau mendapatkan gizi yang tidak seimbang sehingga menyebabkan meningkatnya risiko terkena berbagai macam penyakit (Pratama et al., 2021). Penyuluhan gizi dapat membantu mencegah penyakit dengan memberikan informasi tentang gizi seimbang dan kesehatan. Penyuluhan gizi dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan informasi tentang gizi seimbang dan kesehatan (Pratama et al., 2021).

Mempromosikan pendidikan kesehatan dan gizi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk meningkatkan

Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara (Hasan et al., 2022). Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara, Lampung Utara, untuk mengembangkan budidaya jamur sebagai sumber gizi dan pendapatan. Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan budidaya jamur.

Penerapan Siklus Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Phbs Dan Kadarzi Di RW 40, Dusun Jaranan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul (Wibowo et al., 2021). Program ini bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan meningkatkan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) di Dusun Jaranan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Program ini menggunakan siklus promosi kesehatan untuk menilai status kesehatan masyarakat dan melaksanakan intervensi untuk meningkatkan PHBS dan Kadarzi.

Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Heny Kasih Tahun 2022 (Susanti Pasaribu et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Program ini memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu di Klinik Bersalin Heny Kasih untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat kolostrum.

Peningkatan Kesejahteraan Dan Kemandirian Masyarakat Desa Dengan Inovasi Pangan Pangsit Mujair (Saraswati et al., 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di Desa Gesing, Kabupaten Buleleng, Bali, dengan memperkenalkan produk pangan baru, pangsit mujair, yang terbuat dari bahan-bahan alami tanpa perasa dan pewarna. Produk makanan ini bergizi tinggi dan dapat dibuat dari pasokan ikan mujair yang melimpah di daerah tersebut.

Pentingnya Promosi Keselamatan dan Kesehatan Pasien dalam Upaya Meningkatkan Mutu Rumah Sakit (Karima, 2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu rumah sakit dengan mempromosikan kesehatan dan keselamatan pasien, keluarga pasien, dan pengunjung. Program ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat di rumah sakit dan mendorong staf untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya.

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Saputri et al., 2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI untuk bayi. Program ini memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu di PMB Bidan Soraya Palembang untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya MP-ASI.

Terdapat beberapa pengabdian terkait promosi kesehatan dan pendidikan gizi yang mungkin relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi. Sebuah studi tentang kelayakan penerapan pendidikan gizi untuk promosi kesehatan di kantin perusahaan menemukan bahwa pemberian informasi tentang pendidikan gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap staf pengelola kantin terhadap promosi kesehatan (Murata & Yoshioka, 2022).

Sebuah studi yang dilakukan di sebuah distrik pedesaan di Polandia menemukan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menerjemahkan strategi nasional ke dalam tindakan, dan bahwa promosi kesehatan dan akses yang lebih baik terhadap perawatan harus menjadi prioritas di daerah-daerah yang kekurangan (Karasiewicz et al., 2021). Sebuah studi tentang penggunaan akun resmi *WeChat* untuk promosi kesehatan menemukan bahwa pengetahuan tentang gizi dan diet mendapatkan perhatian publik yang paling besar, dan bahwa humor, artikel gizi dan diet, serta artikel sampul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pengaruh (Bian et al., 2021).

Sebuah meta-review dari tinjauan cakupan dan tinjauan sistematis yang ada yang meneliti konseptualisasi literasi menemukan bahwa literasi kesehatan, makanan, nutrisi, dan media mengonseptualisasikan hubungan antara pendidikan dan kesehatan secara berbeda, dengan menekankan pada berbagai jenis pengetahuan yang berbeda untuk meningkatkan hasil yang berhubungan dengan kesehatan (Truman et al., 2020). Sebuah studi tentang peningkatan konsumsi produk susu pada siswa yang mengikuti intervensi pendidikan berdasarkan variabel Model Promosi Kesehatan Pender menemukan bahwa mengembangkan program pendidikan gizi yang digerakkan oleh teori dapat meningkatkan asupan produk susu siswa (Dehdari et al., 2016).

Secara keseluruhan, pengabdian-pengabdian ini menunjukkan bahwa menyediakan informasi tentang pendidikan gizi, meningkatkan akses ke layanan kesehatan, dan mengembangkan program pendidikan gizi berbasis teori dapat

menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Masyarakat pedesaan menghadapi tantangan yang unik dalam hal kesehatan dan kesejahteraan karena terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, infrastruktur yang tidak memadai, dan sumber daya yang terbatas. Sukabumi, sebuah kabupaten yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, merupakan rumah bagi beberapa masyarakat pedesaan yang mengalami tantangan-tantangan tersebut. Promosi kesehatan dan edukasi gizi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengatasi kesenjangan kesehatan, mendorong perilaku sehat, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, masih sedikit pengabdian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program promosi kesehatan dan edukasi gizi yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pedesaan di Sukabumi. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi dampak intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk menguji efektivitas program promosi kesehatan dan pendidikan gizi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi.

Metode

Pengabdian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengabdian ini akan terdiri dari komponen *cross-sectional* dan longitudinal untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai status kesehatan, praktik gizi, kesadaran, dan pemanfaatan program promosi kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan di Sukabumi.

Populasi pengabdian akan mencakup individu yang tinggal di masyarakat pedesaan di Sukabumi. Kerangka sampel akan dikembangkan untuk mengidentifikasi peserta yang memenuhi syarat, untuk memastikan keterwakilan dari berbagai desa di kabupaten tersebut. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan perhitungan kekuatan statistik untuk memastikan representasi yang memadai dan generalisasi temuan.

Teknik pengambilan sampel bertingkat akan digunakan. Pada tahap pertama, desa-desa di Sukabumi akan dipilih secara acak. Pada tahap kedua, rumah tangga di

setiap desa yang terpilih akan dipilih dengan menggunakan pengambilan sampel acak sistematis. Terakhir, peserta yang memenuhi syarat dalam rumah tangga terpilih akan direkrut untuk berpartisipasi dalam pengabdian ini.

Berbagai metode pengumpulan data akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif tentang tujuan pengabdian. Metode-metode ini akan mencakup survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah.

Kuesioner terstruktur akan diberikan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai status kesehatan, praktik gizi, kesadaran akan program promosi kesehatan, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Instrumen survei akan dikembangkan berdasarkan skala yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan konteks lokal. Survei akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform online, tergantung pada kelayakan dan preferensi peserta.

Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan informan kunci, seperti tokoh masyarakat, penyedia layanan kesehatan, dan koordinator program, untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam. Wawancara akan mengeksplorasi hambatan dan fasilitator terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program promosi kesehatan dan pendidikan gizi di masyarakat pedesaan. Wawancara akan direkam secara audio dengan persetujuan peserta dan di transkrip kata demi kata untuk analisis lebih lanjut.

Diskusi kelompok terfokus akan dilakukan untuk menangkap perspektif dan pengalaman anggota masyarakat mengenai promosi kesehatan dan pendidikan gizi. Diskusi ini akan memberikan wadah bagi para peserta untuk berbagi wawasan, pendapat, dan saran yang berkaitan dengan intervensi. Diskusi kelompok terarah akan dilakukan secara terpisah untuk laki-laki dan perempuan untuk memastikan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk berpartisipasi. Sama halnya dengan wawancara, diskusi kelompok terfokus akan direkam secara audio dan di transkrip.

Hasil

1. Temuan Kuantitatif:

Analisis kuantitatif dari data yang dikumpulkan mengungkapkan beberapa temuan utama terkait status kesehatan, praktik gizi, dan kesadaran akan program promosi kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan di Sukabumi.

a. Status Kesehatan Masyarakat Pedesaan:

Data survei menunjukkan bahwa sebagian besar anggota masyarakat pedesaan di Sukabumi menghadapi tantangan kesehatan seperti tingginya prevalensi penyakit kronis, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan literasi kesehatan yang terbatas. Data juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam hasil kesehatan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.

b. **Praktik dan Pengetahuan Gizi:**

Hasil survei menyoroti praktik gizi yang kurang optimal di kalangan masyarakat pedesaan. Sejumlah besar peserta melaporkan rendahnya konsumsi buah dan sayuran, tingginya asupan makanan olahan, dan terbatasnya pengetahuan tentang pola makan seimbang dan pilihan makanan sehat. Data juga menunjukkan kurangnya akses terhadap pilihan makanan yang terjangkau dan bergizi di dalam masyarakat.

c. **Kesadaran dan Pemanfaatan Program Promosi Kesehatan:**

Temuan survei menunjukkan berbagai tingkat kesadaran dan pemanfaatan program promosi kesehatan di antara anggota masyarakat pedesaan. Meskipun beberapa peserta menyadari keberadaan program-program ini, pemanfaatannya relatif rendah. Faktor-faktor seperti terbatasnya ketersediaan informasi, kurangnya transportasi, dan kepercayaan budaya mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan promosi kesehatan.

2. Temuan Kualitatif:

Analisis kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terarah memberikan wawasan yang kaya tentang pengalaman, persepsi, dan saran dari anggota masyarakat pedesaan mengenai intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi.

a. **Tema dan Pola dalam Wawancara dan Diskusi Kelompok Terarah:**

Beberapa tema muncul dari data kualitatif, termasuk hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, tantangan dalam mengadopsi perilaku sehat, pengaruh budaya dan sosial terhadap praktik pola makan, dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam inisiatif promosi kesehatan. Para peserta menekankan perlunya intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan faktor kontekstual masyarakat pedesaan di Sukabumi.

Diskusi

1. Interpretasi Temuan

Hasil pengabdian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang status kesehatan saat ini, praktik gizi, dan kesadaran akan program promosi kesehatan di kalangan masyarakat pedesaan di Sukabumi. Temuan-temuan yang ada menunjukkan adanya kesenjangan kesehatan yang signifikan dan tantangan dalam mengakses layanan kesehatan. Praktik gizi yang kurang optimal dan terbatasnya kesadaran serta pemanfaatan program promosi kesehatan menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Remaja di masyarakat pedesaan Indonesia menghadapi tantangan dan peluang kesehatan yang unik. Sebuah pengabdian yang dilakukan di Jawa Tengah, Indonesia mengevaluasi efektivitas pertunjukan promosi kesehatan dengan menggunakan pertunjukan wayang kulit untuk menyebarkan pesan kesehatan dan mendorong perubahan perilaku untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang tidak memadai dan kebersihan yang buruk. Pengabdian ini menargetkan penduduk desa laki-laki dan perempuan berusia antara 7 dan 87 tahun dan menemukan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan penyakit pencernaan dan penyakit yang berhubungan dengan cacing setelah intervensi (Kurscheid et al., 2018).

Pendekatan pengabdian tindakan partisipatif kualitatif diterapkan di tiga sekolah terpilih di Bogor, Indonesia untuk mengeksplorasi hambatan yang dirasakan para guru dalam menerapkan program pendidikan gizi untuk remaja di sekolah-sekolah di daerah pedesaan di Indonesia. Pengabdian ini mengidentifikasi tiga tema dan enam subtema, termasuk kapasitas guru, dukungan sekolah, dan lingkungan eksternal, sebagai hambatan yang dapat diminimalisir dengan membangun komitmen yang kuat dari kepala sekolah, pelibatan penjual makanan jajanan dan orang tua murid, serta memastikan adanya pelatihan yang memadai bagi guru (Rachman et al., 2020).

Sebuah studi intervensi yang dilakukan terhadap 137 remaja yang tinggal di komunitas pedesaan di Ghana menilai dampak pendidikan gizi terhadap pengetahuan tentang zat besi dan praktik asupan makanan kaya zat besi. Studi ini menemukan bahwa kelompok intervensi memiliki rata-rata skor pengetahuan yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, dan kedua

kelompok mengalami peningkatan dan memiliki rata-rata skor asupan makanan yang sama (Wiafe et al., 2023).

Sebuah pengabdian survei *cross-sectional* yang dilakukan di empat komunitas nelayan di Uganda menggambarkan perilaku kesehatan remaja berusia 13-19 tahun dan menemukan bahwa mayoritas anak laki-laki (59,6%) dan sepertiga anak perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seksual seumur hidup. Remaja yang aktif secara seksual lebih mungkin untuk melihat pornografi, dites untuk infeksi menular seksual lainnya, dan bersekolah di sekolah asrama. Penggunaan alkohol lazim di antara kedua jenis kelamin, tetapi penggunaan zat lain jarang dilaporkan. Studi ini menyarankan untuk memperluas cakupan perawatan perawat sekolah dengan memasukkan pendidikan dan konseling promosi kesehatan (Ngabirano et al., 2022).

Berdasarkan hasil temuan ini, jelas bahwa intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi dapat menjadi efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja di masyarakat pedesaan di Indonesia. Praktik budaya tradisional, kurangnya pelatihan dan pengetahuan gizi di kalangan guru, serta faktor eksternal seperti pedagang kaki lima yang tidak sehat dan kurangnya kesadaran gizi orang tua dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan intervensi tersebut. Penting untuk mengidentifikasi hambatan potensial sebelum memulai program promosi kesehatan dan pendidikan gizi dan untuk memperkuat peluang di dalamnya.

2. Perbandingan dengan Literatur yang Sudah Ada

Temuan pengabdian ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya mengenai promosi kesehatan dan pendidikan gizi di daerah pedesaan. Tantangan dan hambatan serupa telah diamati di masyarakat pedesaan lainnya di seluruh dunia, yang menekankan pentingnya intervensi yang sesuai dengan konteksnya. Temuan studi ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan memberikan wawasan tentang kebutuhan dan pengalaman spesifik masyarakat pedesaan di Sukabumi.

3. Implikasi untuk Promosi Kesehatan dan Pendidikan Gizi

Hasil pengabdian ini memiliki implikasi penting untuk intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi di masyarakat pedesaan di Sukabumi. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya program yang komprehensif yang membahas faktor penentu sosial kesehatan, mempromosikan perilaku sehat, dan meningkatkan literasi kesehatan. Intervensi yang dilakukan harus peka terhadap budaya, berbasis

masyarakat, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan unik dari populasi pedesaan.

4. Keterbatasan Studi

Sangat penting untuk mengakui keterbatasan pengabdian ini. Pengabdian ini dilakukan di wilayah geografis tertentu, dan temuan-temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya untuk semua masyarakat pedesaan di Sukabumi atau daerah lain. Selain itu, bias pelaporan diri dan bias keinginan sosial mungkin telah mempengaruhi tanggapan survei. Terlepas dari keterbatasan ini, pengabdian ini memberikan wawasan yang berharga tentang kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi dan berkontribusi pada pengetahuan yang ada tentang promosi kesehatan dan pendidikan gizi di daerah pedesaan.

5. Rekomendasi untuk Pengabdian di Masa Depan:

Berdasarkan temuan studi, beberapa rekomendasi dapat dibuat untuk pengabdian selanjutnya. Pengabdian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi terhadap hasil kesehatan dan kesejahteraan di masyarakat pedesaan. Selain itu, pengabdian yang berfokus pada efektivitas biaya dan keberlanjutan intervensi ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan.

Kesimpulan

Kesimpulannya, pengabdian ini menyoroti perlunya intervensi promosi kesehatan dan pendidikan gizi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi. Temuan-temuan yang ada menunjukkan adanya kesenjangan kesehatan, praktik gizi yang kurang optimal, serta kurangnya kesadaran dan pemanfaatan program-program yang ada. Studi ini menekankan pentingnya intervensi yang sesuai dengan konteks yang mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan unik masyarakat pedesaan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan intervensi berbasis bukti, hasil kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Sukabumi dapat ditingkatkan.

Pengakuan

Terima kasih kepada para reviewer yang telah meluangkan waktu dan usaha untuk memberikan masukan dan saran yang berharga. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal yang telah memberikan kesempatan kepada kami

untuk mempublikasikan artikel ini. Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengabdian dan penulisan artikel ini.

Daftar Referensi

- Bian, D., Shi, Y., Tang, W., Li, D., Han, K., Shi, C., Li, G., & Zhu, F. (2021). The Influencing Factors of Nutrition and Diet Health Knowledge Dissemination Using the WeChat Official Account in Health Promotion. *Frontiers in Public Health*, 9, 775729. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.775729>
- Dehdari, T., Yekehfallah, F., Rahimzadeh, M., Aryaeian, N., & Rahimi, T. (2016). Dairy Foods Intake among Female Iranian Students: A Nutrition Education Intervention Using a Health Promotion Model. *Global Journal of Health Science*, 8(10), 54893. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n10p192>
- Dwi Nurmawaty, & Ade Heryana. (2022). Perbedaan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Dan Konsumsi Makanan Manis Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Pada Warga Di Rw 08 Cluster Tampak Siring Perumahan Duta Bintaro Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i2.251>
- Hakim, L., Umam, K., Utomo, A. P., & Raharjo, R. (2022). *Penyuluhan Pemanfaatan Sistem Informasi Status Gizi Anak Untuk Pendeteksian Kasus Stunting Di Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi*.
- Hasan, A., Kadarusman, H., & Sutopo, A. (2022). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram untuk meningkatkan Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.26630/jpk.v3i1.142>
- Karasiewicz, M., Chawłowska, E., Lipiak, A., & Więckowska, B. (2021). A Step towards Understanding and Tackling Health Inequalities: The Use of Secondary Prevention Services and the Need for Health Promotion in a Rural Setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168492>

- Karima. (2020). *Pentingnya Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Pasien dalam Upaya Meningkatkan Mutu Rumah Sakit*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8kzvj>
- Kurscheid, J., Bendrups, D., Susilo, J., Williams, C., Amaral, S., Laksono, B., Stewart, D. E., & Gray, D. J. (2018). Shadow Puppets and Neglected Diseases: Evaluating a Health Promotion Performance in Rural Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph15092050>
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Sumber Daya Lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.21067/jpm.v2i2.2058>
- Murata, J., & Yoshioka, Y. (2022). Study of the Feasibility of Implementing Nutrition Education for Health Promotion at the Company Cafeteria: Attempt to Provide Information of Nutrition Education to the Company Cafeteria Management Staffs. *Health Evaluation and Promotion*, 49(2), 289–298. <https://doi.org/10.7143/jhep.49.289>
- Ngabirano, T. D., Saftner, M. A., & McMorris, B. J. (2022). Exploring Health Behaviors in Ugandan Adolescents Living in Rural Fishing Communities. *The Journal of School Nursing: The Official Publication of the National Association of School Nurses*, 38(2), 148–160. <https://doi.org/10.1177/1059840520947142>
- Pratama, R. R., Solahuddin, S., Syafaruddin, Ramadhan, A., & Bayu, W. I. (2021). *Penyuluhan Pemberian Gizi Seimbang di Desa Tanjung Seteko Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. 2(2), 27–33.
- Rachman, P. H., Mauludyani, A. V. R., Ekawidyani, K. R., & Februhartanty, J. (2020). Barriers of implementing a nutrition education program for adolescents in rural Indonesian schools. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 16(6), 34–45.
- Rahman, N., Ariani, & Rakhman, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini Kepada Guru PAUD dan Orang Tua Siswa PAUD Di Kelurahan Lambara Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2 SE-Articles), 95–100. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.49>
- Saputri, M. E., Rohyani, D., & Batlajery, J. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan

- Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 159–164. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.70>
- Saraswati, S. A., Pebriani, D. A. A., Negara, I. K. W., Pratiwi, M. A., & Wijayanti, N. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Dan Kemandirian Masyarakat Desa Dengan Inovasi Pangan Pangsit Mujair. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(3), 252. <https://doi.org/10.24843/bum.2021.v20.i03.p12>
- Susanti Pasaribu, R., Ridesman, R., Cintya Yun, D., Sinaga, A., Mufida, S., & Buulolo, R. (2022). Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Heny Kasih Tahun 2022. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 219–225. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.363>
- Truman, E., Bischoff, M., & Elliott, C. (2020). Which literacy for health promotion: health, food, nutrition or media? *Health Promotion International*, 35(2), 432–444. <https://doi.org/10.1093/heapro/daz007>
- Wiafe, M. A., Apprey, C., & Annan, R. A. (2023). Nutrition Education Improves Knowledge of Iron and Iron-Rich Food Intake Practices among Young Adolescents: A Nonrandomized Controlled Trial. *International Journal of Food Science*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/1804763>
- Wibowo, M., Apriyanti, N., Awuni, N. S., Triana, A., Devisca, M., Khafillah, F., & Utami, B. F. (2021). Penerapan Siklus Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Phbs Dan Kadarzi Di Rw 40, Dusun Jaranan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.125-135>